

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun beralamat di jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis dan cukup permanen karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tersebut terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun ini berbatasan dengan sebelah Barat berbatasan dengan area persawahan, sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah, sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad, dan sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan Rusydi dan H. Taberani.

Adapun para pendiri Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)
- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)

- e. Syarwani Mawardi (alm)
- f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- g. H.M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H.M. Shaleh Tajuddin, BA, dengan tenaga pengajar sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm).

Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Kemudian, madrasah ini diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Sejak didirikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No.	Nama	Lama Jabatan
1	H.M. Shaleh Tajuddin, BA	1970-1976
2	Ahmad Gazali, BA (alm)	1976-1981
3	H.M. Shaleh Tajuddin, BA	1981-1983
4	Rasyidi Ahmad, BA (alm)	1983-1986
5	Mathaher	1986-1991
6	H.M. Shaleh Tajuddin, BA	1991-2004
7	Khairani, S. Ag.	2004-2016
8	Asy'ari, S. Pd. I.	2016-Sekarang

## 2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah maju dalam prestasi tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

## 3. Keadaan Fisik Bangunan dan Ruangan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 buah
2	Kantor dewan guru	1 buah
3	Kantor Tata Usaha	1 buah
4	Ruang belajar / kelas	12 buah
5	Mushalla	1 buah
6	Kamar mandi / WC	6 buah
7	Perpustakaan	1 buah
8	UKS	1 buah
9	Kantin	1 buah
10	Rumah dinas guru	4 buah
11	Laboratorium Bahasa	1 buah
12	Lap. Olah raga	1 buah
13	Ruang BP	1 buah
14	Dapur	1 buah

Keterangan: Data diambil dari sumber Staf TU

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

##### a. Keadaan tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang Guru Tetap dan 8 orang Guru Tidak Tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3. Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/ Guru Kelas
1	Asy'ari, S. Pd. I	S1 PAI	Fiqih
2	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru kelas
3	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/ MI	Guru kelas

4	Sa'adah, S. Ag	S1 PAI	Guru kelas
5	Sarinah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
6	Hikmah, S. Ag	S1 PAI	Fiqh
7	Rusdiana, S. Ag	S1 PAI	A. Indonesia
8	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
9	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
10	Abdurrahman, S. Pd. I	D2 PGSD/ MI	PKN, Akidah A
11	Alfisah, S. Pd. I	D2 PGSD/ MI	Guru kelas
12	Pauziah,	D2 PAI	Guru kelas
13	Diana, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
14	Nurdinah, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
15	Sri Yunita, A. Ma	D2 PGSD/ MI	Guru Kelas
16	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/ MI	KTK, PJK
17	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Mulok, Bahasa Arab, SKI
18	Nilna Rahmah, S. Pd. I	S1 PAI	Al-Qur'an Hadis
19	Marsiah, S. Pd.	S1 BIOLOGI	IPA
20	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	SKI
21	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab
22	Hasanah, S. Pd	S1 BAHASA INGGRIS	Guru Kelas
23	Alfisyah	S1 PAI	Tajwid

Keterangan: Data diambil dari sumber Staf TU

#### b. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun keseluruhan ada 4 orang, satu orang merupakan pegawai tetap/ PNS.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga administrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4. Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Jariah	MAN	Bendahara Pengeluaran/PNS
2	M. Thaha	MAN	Staff TU/ PTT
3	Baderawi	MAN	Staff TU/ PTT
4	Qamaruddin Malik	MAN	Staff TU/ PTT

Keterangan: Data diambil dari sumber Staf TU

### 5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya 296 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IA	14	11	25
2	IB	15	8	23
3	IIA	16	15	31
4	IIB	21	10	31
5	IIIA	13	9	22
6	IIIB	13	12	25
7	IV A	14	10	24
8	IV B	14	8	22
9	V A	11	11	22
10	V B	14	10	24
11	VI A	10	13	23
12	VI B	10	14	24
Jumlah		179	131	296

Keterangan: Data diambil dari sumber Staff TU.

### B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran Hadis di MIN Pandak Daun. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumenter, dan observasi. Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk

pemaparan secara singkat agar data tersebut mudah dipahami. Penyajian data tersebut adalah seperti uraian berikut:

### **1. Metode Pembelajaran Alquran Hadis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun, proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Guru mata pelajaran Alquran Hadis menyatakan bahwa ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran berlangsung yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, metode pemberian tugas dan metode diskusi.

Objek yang diteliti adalah metode pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa guru Alquran Hadis menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun.<sup>1</sup>

Hal ini diperkuat wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, bahwa guru Alquran Hadis menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran Hadis.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis juga melihat guru Alquran Hadis yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan kepala MIN Pandak Daun tanggal 19 Juli 2016

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

menggunakan beberapa metode pembelajaran saat mengajar mata pelajaran Alquran Hadis.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis metode-metode yang digunakan dalam mata pelajaran Alquran Hadis tersebut adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, pemberian tugas, dan diskusi. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, bahwa dalam satu kali pertemuan dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran tersebut, karena dapat mudah mencapai pemahaman peserta didik. Itu artinya tidak hanya satu metode yang digunakan guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam satu kali pertemuan mengajar.<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan, bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis pada saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran yang telah disebutkan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam satu kali pertemuan.<sup>5</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis diketahui bahwa guru Alquran Hadis cukup memvariasikan metode pembelajaran dalam sekali pertemuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis sebagai berikut: Guru Alquran Hadis menyatakan “dalam mengajar, biasanya saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam sekali pertemuan, walaupun tidak mesti selalu begitu, misalnya pada pertemuan pertama saya

---

<sup>3</sup>Hasil observasi tanggal 21 Juli 2016

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

<sup>5</sup>Hasil observasi tanggal 21 Juli 2016



menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, maka pada pertemuan kedua menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.”<sup>6</sup>

Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh observasi yang penulis lakukan, dari observasi diketahui bahwa guru Alquran Hadis yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi setiap kali mengajar dari satu pertemuan ke pertemuan lain. Misalnya pada pertemuan pertama menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan demonstrasi di pertemuan selanjutnya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan.<sup>7</sup>

Selanjutnya, mengenai kemampuan guru dalam menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru Alquran Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun diketahui bahwa guru Alquran Hadis cukup memvariasikan metode pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dalam satu kali pertemuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis: “dalam satu pertemuan terkadang saya menggabungkan beberapa metode, seperti metode ceramah dengan tanya jawab, atau metode ceramah dengan penugasan.”<sup>8</sup>

Selain itu, hal dari observasi dan wawancara diketahui bahwa guru Alquran Hadis yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Misalnya pada suatu pertemuan menggunakan 3 metode secara langsung, yaitu metode

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

<sup>7</sup>Hasil Observasi tanggal 21 Juli 2016

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Kemudian di pertemuan selanjutnya menggunakan metode penugasan dan sedikit menggunakan metode ceramah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa metode mengajar yang sering digunakan guru Alquran Hadis cukup banyak, seperti menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan dan diskusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis: “metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan.”<sup>10</sup>

Pada proses pelaksanaan pertama pembelajaran materi surah Al-Maa’uun, berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa guru Alquran Hadis memulai dengan salam pembuka dengan mengucapkan “assalamu’alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”, setelah itu membaca basmalah bersama-sama dengan mengucapkan “marilah kita mulai pelajaran ini dengan sama-sama membaca bismillaahirrahmanirrahim”, kemudian guru mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (apersepsi) dengan mengatakan “anak-anak, pelajaran kita terakhir tentang apa?, anak-anak menjawab “tentang kandungan surah al-insyirah”, lalu guru bertanya “apa kandungannya?” salah satu anak mengacungkan tangan seraya menjawab “dibalik kesulitan ada kemudahan dan jalan keluar”, selanjutnya guru menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa yaitu dengan berkata “materi yang akan kita pelajari sekarang adalah surah al-Maa’uun, anak-anak sudah siap belajar?”

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi tanggal 21 Juli 2016

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

Berdasarkan hasil observasi, setelah itu guru menuliskan surah al-Maa'uun di papan tulis, siswa diminta menulis kembali surah al-Maa'uun di buku latihannya masing-masing.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi, setelah itu guru mencontohkan bacaan surah al-Maa'uun dengan baik dan benar dengan berkata "perhatikan lantunan surah al-Maa'uun ini dengan baik dan benar" hal itu guru lakukan sambil menunjuk tulisan yang ada di papan tulis.<sup>12</sup>

Hal itu didukung oleh wawancara, dalam wawancara guru menjawab "saya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menguasai kelas dengan meminta anak-anak menulis kembali surah-surah pendek, karena dengan begitu siswa bisa tenang pada saat belajar. setelah selesai menulis, saya minta siswa untuk mendengarkan bacaan yang baik dan benar sambil memperhatikan tulisan yang ada di papan tulis".<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi, setelah tahap pengenalan bacaan yang baik dan benar, guru mulai meminta siswa melanjutkan potongan bacaan yang dibacakan guru dengan dibimbing dilakukan oleh beberapa siswa.<sup>14</sup>

Hal itu didukung oleh wawancara, dalam wawancara guru menjawab "setelah mengenalkan bacaan surah al-Maa'uun dengan menunjuk ke papan tulis yang berisi surah ini, saya kemudian membacanya per ayat, sambil meminta

---

<sup>11</sup>Observasi tanggal 21 Juli 2016.

<sup>12</sup>Observasi tanggal 21 Juli 2016.

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>14</sup>Observasi pada tanggal 21 Juli 2016

siswa untuk mengikuti, dimulai secara aklamasi, perbaris baru permeja hingga perorang, yang diwakili oleh beberapa siswa sebagai perwakilan”.<sup>15</sup>

Setelah semua itu selesai, dalam observasi diketahui bahwa di akhir jam pelajaran guru memberikan motivasi kepada kemampuan siswa dengan mengucapkan “Belajar lebih giat lagi, dan bagi yang kesulitan dalam menghafal tolong luangkan waktunya lebih banyak lagi untuk belajar agar hafalannya dapat terpenuhi”.<sup>16</sup>

Pada proses pelaksanaan yang kedua, pembelajaran materi masih tentang surah al-Maa’uun, berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa guru Alquran Hadis memulai dengan salam pembuka dengan mengucapkan “assalamu’alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”, setelah itu membaca basmalah bersama-sama dengan mengucapkan “marilah kita mulai pelajaran ini dengan sama-sama membaca bismillaahirrahmanirrahim”, kemudian guru mengulas kembali materi pada pertemuan lalu (apersepsi) dengan mengatakan “anak-anak, pelajaran kita terakhir tentang apa?, siswa menjawab “tentang kandungan surah al-Maa’uun”.<sup>17</sup>

Hal itu didukung oleh wawancara, dalam wawancara guru menjawab ”ketika masuk ke dalam kelas saya langsung mengucapkan salam, setelah itu membaca basmalah bersama-sama siswa kemudian mengulas kembali materi pada pertemuan lalu, selanjutnya menyampaikan topik yang akan disampaikan kepada siswa”.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>16</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>17</sup>Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2016

<sup>18</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi surah al-Maa'uun dengan menyeluruh kepada siswa, dengan pertanyaan "ada berapa ayat dalam surah al-Maa'uun?" salah satu siswa mengangkat tangannya dengan menjawab "ada 7 ayat bu," dan apa isi kandungan surah al-Maa'uun? siswa serentak menjawab "jangan meremehkan perintah sholat".<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi, setelah itu guru mencontohkan bacaan surah al-Maa'uun dengan baik dan benar dengan berkata "perhatikan lantunan surah al-Maa'uun ini dengan baik dan benar" hal itu guru lakukan sambil menunjuk tulisan yang ada di papan tulis.<sup>20</sup>

Hal itu didukung oleh wawancara, dalam wawancara guru menjawab "saya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menguasai kelas dengan meminta anak-anak menulis kembali surah-surah pendek, karena dengan begitu siswa bisa tenang pada saat belajar. setelah selesai menulis, saya minta siswa untuk mendengarkan bacaan yang baik dan benar sambil memperhatikan tulisan yang ada di papan tulis".<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi, setelah tahap pengenalan bacaan yang baik dan benar, guru mulai meminta siswa mengikuti bacaan guru, ketika membimbing siswa membaca, guru juga membenarkan bacaan siswa yang kurang fasih pada makhrijul hurufnya dan pertama-tama siswa disuruh mengikuti secara aklamasi, perbaris baru permeja hingga perorang, yang diwakili oleh beberapa siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Observasi di lapangan pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>20</sup> Observasi tanggal 21 Juli 2016.

<sup>21</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>22</sup>Observasi pada tanggal 21 Juli 2016

Hal itu didukung oleh wawancara, dalam wawancara guru menjawab ”setelah mengenalkan bacaan surah al-Maa’uun dengan menunjuk ke papan tulis yang berisi surah ini, saya kemudian membacanya per ayat, sambil meminta siswa untuk mengikuti, dimulai secara aklamasi, perbaris baru permeja hingga perorang, yang diwakili oleh beberapa siswa sebagai perwakilan ”.<sup>23</sup>

Setelah semua itu selesai, dalam observasi diketahui bahwa di akhir jam pelajaran guru memberikan motivasi kepada kemampuan siswa dengan mengucapkan “Belajar lebih giat lagi, dan bagi yang kesulitan dalam menghafal tolong luangkan waktunya lebih banyak lagi untuk belajar agar hafalannya dapat terpenuhi ”. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa mengucap hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam penutup, dengan mengatakan “mari kita tutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, wassalaamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh”, dan para siswa menjawab “wa’alaikum salam warahmatullah wabarakatuh ”<sup>24</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Alquran Hadis**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar, begitu juga dalam menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan pengumpulan data diperoleh data bahwa guru yang mengajar Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

<sup>24</sup>Wawancara dengan guru Alquran Hadis pada tanggal 21 Juli 2016

Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan berpendidikan S1.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala MIN Pandak Daun yang menyatakan bahwa guru Alquran Hadis di MIN Pandak Daun ini mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup mendukung, yaitu S1 PAI. Sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara berikut, Bapak Kepala MIN Pandak Daun menyatakan bahwa: guru Alquran Hadis di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, yaitu S1 PAI, bahkan sudah memiliki sertifikat pendidik.<sup>25</sup>

Dalam wawancara diketahui guru Alquran Hadis memiliki kemampuan membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar, hal ini bisa dimaklumi karena guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan Alquran Hadis, yaitu S1 Pendidikan Agama Islam.<sup>26</sup>

Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh dokumenter yang penulis lakukan, dari dokumenter diketahui secara rinci latar belakang pendidikan guru Alquran Hadis yang mengajar Alquran Hadis di MIN Pandak Daun.<sup>27</sup>

## 2) Pengalaman Mengajar

Selain latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar juga sangat mempengaruhi kemampuan guru Alquran Hadis di MIN Pandak Daun dalam menguasai metode mengajar.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 19 Juli 2016

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

<sup>27</sup> Hasil dokumenter tanggal 22 Juli 2016

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mempunyai pengalaman mengajar yang cukup mendukung, yaitu di atas 10 tahun. Sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara berikut: guru Alquran Hadis di sekolah ini sudah mengajar di atas sepuluh tahunan, hingga mereka memiliki pengalaman yang sangat mendukung untuk mengajar ilmu Alquran Hadis.<sup>28</sup>

### 3) Penataran atau Pelatihan

Mengikuti pelatihan atau penataran sebagaimana telah disebutkan di atas sangat penting, apalagi penataran yang berhubungan dengan penggunaan metode mengajar, agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, menyatakan bahwa baru saja mengikuti penataran atau pelatihan yang bersertifikat mata pelajaran Alquran Hadis. Sebagaimana tergambar dalam wawancara berikut: Saya baru saja mengikuti penataran atau pelatihan di Asrama Haji selama 10 hari. Disana kami dilatih berbagai metode pembelajaran Al-qur'an Hadis dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

### **b. Faktor Peserta Didik**

Objek yang diteliti dari faktor peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis ini adalah sebagai berikut:

1) Minat peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 19 Juli 2016

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016



- 2) Kehadiran peserta didik saat pelajaran Alquran Hadis.
- 3) Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Sikap peserta didik bila tidak paham saat pembelajaran Alquran Hadis.
- 5) Mengerjakan atau tidaknya tugas yang diberikan guru.
- 6) Mengulang atau tidaknya pembelajaran Alquran Hadis di rumah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis yang menyatakan bahwa peserta didik selalu hadir saat pembelajaran Alquran Hadis berlangsung, kecuali dengan alasan tertentu seperti sakit atau ada keperluan lainnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis menyatakan kadang ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dalam bentuk hafalan yang diberikan guru. Sedangkan tugas yang berupa soal tertulis, peserta didik selalu mengerjakannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, peserta didik cukup berminat dalam pembelajaran Alquran Hadis. Sebagaimana yang tergambar dalam wawancara dengan beberapa siswa kelas V “kami menyenangi pelajaran Alquran Hadis karena pelajaran tersebut dapat membuat kami menghafal surah-surah pendek yang nantinya akan menjadi bekal untuk kami sendiri”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara tanggal 20 Juli 2016

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas V tanggal 21 Juli 2016.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari observasi yang penulis lakukan diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup mendukung, hal itu terbukti bahwa dalam ruang pembelajaran sarana dan prasarana cukup lengkap, seperti kelengkapan kursi, lampu, spidol, papan tulis dan penghapus. Disamping itu tersedia buku-buku yang berkaitan dengan ilmu Alquran Hadis di perpustakaan.<sup>33</sup>

Sedangkan mengenai buku penunjang yang digunakan guru, dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan 3 buku-buku penunjang dalam mengajar Alquran Hadis dan semua peserta didik masing-masing mendapatkan buku paket pelajaran Alquran Hadis.<sup>34</sup>

### **d. Faktor Kurikulum**

Objek yang diteliti dari faktor kurikulum ini adalah berpedoman atau tidaknya guru dalam mengajar Alquran Hadis pada kurikulum dan dalam penggunaan kurikulum tersebut apakah sesuai dengan kemampuan peserta didik serta tercapai atau tidaknya tujuan yang ada dikurikulum saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, menyatakan selalu berpedoman pada kurikulum dalam mengajar Alquran Hadis. Adapun untuk sekarang ini kurikulum yang digunakan guru Alquran Hadis adalah Kurikulum

---

<sup>33</sup> Hasil observasi tanggal 20 Juli 2016

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut guru Alquran Hadis, isi kurikulum yang mereka gunakan cukup sesuai dengan kemampuan peserta didik, hanya saja mereka masih kesulitan dalam mencapai tujuan hafalan surah Alquran atau Hadis tertentu yang ingin dicapai dalam kurikulum.

Hal ini disebabkan peserta didik kurang berminat dalam menghafal surah-surah pendek ataupun Hadis yang ada pada materi pelajaran Alquran Hadis, sehingga tujuan menghafal yang ada pada kurikulum kadang-kadang tidak tercapai.

#### **e. Faktor Metode**

Objek yang diteliti dari faktor metode adalah kesesuaian metode yang digunakan dalam mengajar dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan bervariasi atau tidaknya metode yang digunakan guru tersebut dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis menyatakan bahwa selalu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Alquran Hadis saat mengajarkan pada peserta didik. Selain itu guru Alquran Hadis juga menyatakan selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar Alquran Hadis tidak hanya satu metode yang digunakan dalam sekali pertemuan.<sup>35</sup>

#### **f. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Objek yang diteliti dari faktor

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis tanggal 20 Juli 2016

lingkungan ini adalah perhatian rang tua pada peserta didik, letak madrasah dan ada atau tidaknya pelajaran atau kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran Alquran Hadis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Mengenai lingkungan madrasah, dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun dan dewan guru diketahui bahwa di madrasah ini juga terdapat pelajaran Baca Tulis Alquran (BTA), yang mengajarkan tentang tata cara membaca dan menulis huruf dan surah-surah pendek dalam Alquran Hadis. Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTA) ini masuk dalam rumpun Muatan Lokal (Mulok) yang ada pada jadwal pembelajaran setiap minggunya 2 jam pelajaran. Adapun di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik, dari hasil wawancara dan observasi diketahui terdapat Tempat Pendidikan Alquran (TPA) yang menjadi tempat untuk peserta didik mendapatkan pelajaran baca tulis Alquran selain di Madrasah.<sup>36</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumenter yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut agar dapat memberikan gambaran tentang metode pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun pada siswa kelas V Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madrasah tanggal 19 Juli 2016

## **1. Metode Pembelajaran Alquran Hadis**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, dalam penggunaan metode pembelajaran Alquran Hadis guru sudah melaksanakannya dengan baik. Dalam hal ini seseorang guru juga harus mengetahui berbagai metode dan mengetahui langkah-langkah metode pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Di bawah ini merupakan analisis data tentang macam-macam metode pembelajaran Alquran Hadis, langkah-langkah metode pembelajaran dan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran berdasarkan data yang sudah diperoleh.

### **a. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran Hadis di MI**

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan

metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasilah yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun beberapa metode yang sering digunakan guru Alquran Hadis:

### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, yang artinya sudah sering digunakan dalam setiap pembelajaran. Cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun peserta didik mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Dalam penggunaan metode ini guru mata pelajaran sudah cukup menguasai dengan teori yang ada karena metode ini sangat sering digunakan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun dan peserta didik mengerti dengan pelajaran tersebut.

### **2) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi yang di maksud guru disini adalah mencontohkan bacaan surah Al-Maa'uun dengan baik dan benar kepada peserta didik.

Yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun sudah cukup berjalan sesuai dengan materi yang ada karena guru mata pelajaran tersebut meminta peserta didik untuk mengikuti bacaan guru dengan baik dan benar terlebih dahulu setelah itu baru peserta didik diminta satu persatu maju ke depan kelas untuk membaca surah Al-Maa'uun yang sudah dituliskan di papan tulis oleh guru, membaca dengan di bimbing guru Alquran Hadis.

Untuk penggunaan metode ini guru mata pelajaran mata palajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun menurut saya berjalan dengan baik, karena para peserta didik rata-rata sudah bisa membaca Alquran, hanya saja untuk huruf-huruf yang dilafalkan masih kurang fasih.

### **3) Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Penerapan metode tanya jawab ini dilakukan didalam kelas, sebagian besar dari peserta didik kelas V mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun.

Metode tanya jawab contoh metode ini, seorang guru menanyakan ada berapa ayat yang terdapat dalam surah Al-Maa'uun dan apa inti isi kandungan dari surah Al-Maa'uun, kemudian peserta didikpun menjawab pertanyaan yang di berikan tersebut.

Untuk penerapan metode tanya jawab guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun bisa dikatakan berhasil, karena dalam sebuah mata pelajaran itu kalau sebagian dari peserta didik sudah mangerti dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sudah berhasil.

#### **4) Metode Latihan**

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti kecakapan berbahasa, menulis dan lain-lain.

Dalam metode latihan ini guru mata palajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun bisa mengetahui keterampilan dan ketangkasan peserta didik dalam keterampilan menulis dan menjawab soal-soal latihan, untuk latihan soal dilakukan guru mata palajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun satu kali dalam sebulan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran Alquran Hadis apakah mereka sudah memahami atau masih kurang pemahaman mereka tentang mata pelajaran Alquran Hadis, dan pelaksanaan metode latihan ini bisa mengukur kemampuan peserta didik sudah sampai dimana pengetahuan peserta didik.

#### **5) Metode pemberian tugas**



Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun sehingga peserta didik dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara berkelompok atau perseorangan.

Biasanya metode ini terkenal dengan “pekerjaan rumah”. Akan tetapi, sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya di rumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, halaman sekolah, perpustakaan atau tempat-tempat lainnya.

Metode pemberian tugas yang digunakan guru mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun ini adalah dalam bentuk menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Untuk menghafal semua siswa dikatakan mudah menghafalnya dikarenakan semua siswa berlatar belakang TPA di luar jam sekolah. Itu berarti dalam penggunaan metode ini dapat berjalan dengan baik, meski ada beberapa siswa yang kesulitan dalam cara menghafalnya.

#### **6) Metode Diskusi**

Metode diskusi yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintergrasi secara verbal dan saling berhadapan. Metode ini diterapkan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun ini sudah cukup mendekati sempurna sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran.

“Saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan mambagi materi kepada peserta didik setelah itu saya meminta pesetrta didik untuk

menjelaskan isi materi yang mereka dapat kepada teman-temannya, dan temannya yang kurang mengerti akan menanyakan kepada penyaji, dan penyaji pun menjawab apa yang mereka ketahui”<sup>37</sup>

Walaupun metode diskusi ini tidak berjalan seperti metode diskusi sebenarnya, akan tetapi siswa dapat mempermudah pemahamannya sendiri melalui teman-temannya yang menyampaikan hasil diskusinya dengan dibimbing oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis agar tidak terjadi kesalahpahaman materi yang dibahas.

#### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran**

Dalam pemilihan masing-masing metode pembelajaran tidak terlepas dari langkah-langkah pelaksanaan masing-masing metode pembelajaran tersebut. Dengan merumuskan langkah-langkah pelaksanaan terlebih dahulu akan mempermudah jalannya pelaksanaan metode pembelajaran dan dapat mengatur alokasi waktu dengan baik.

Dalam hal ini guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak terfokus dalam langkah-langkah masing-masing metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut. Dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi dan guru Alquran Hadis hanya menjalankan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saja, dan tidak menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di buku.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran**

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis tanggal 24 Agustus 2016

Dalam pemilihan masing-masing metode pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran tersebut. Dengan merumuskan langkah-langkah pelaksanaan terlebih dahulu akan mempermudah jalannya pelaksanaan metode pembelajaran dan dapat mengatur alokasi waktu dengan baik.

Dalam hal ini guru mata pelajaran Alquran Hadis juga tidak terfokus pada kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut. Dikarenakan alokasi waktu yang tidak mencukupi dan guru Alquran Hadis hanya menjalankan metode-metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saja, dan tidak menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dibuku.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Alquran Hadis**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar, latar belakang yang sesuai dengan profesi atau bidang yang dipegangnya sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan guru tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan diperkuat dari dokumentasi yang ada di madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun mempunyai latar belakang pendidikan yang menunjang terhadap mata pelajaran yang diajarkan yaitu S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena pengalaman mengajar bagi seorang guru adalah sesuatu yang berharga. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak diselengi dengan pengalaman mengajar di lapangan yaitu langsung berhadapan dengan siswa.

Pada penyajian data diperoleh dari hasil wawancara diuraikan bahwa pengalaman mengajar guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis sudah cukup lama selama di atas 10 tahun, sehingga mereka dianggap sudah cukup berpengalaman.

## 3) Penataran/Pelatihan

Selain latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, guru juga perlu menambah dan meningkatkan kualitas taraf ilmu pengetahuan dan kecakapannya melalui kegiatan-kegiatan seperti penataran, pelatihan atau diklat agar keahliannya khususnya dalam dunia pendidikan akan bertambah luas dan mendalam.

Adapun mengenai kegiatan penataran atau pelatihan atau diklat tersebut, dari hasil wawancara, guru mata pelajaran Alquran Hadis mengemukakan pernah satu kali mengikuti pelatihan sertifikasi guru mata pelajaran Alquran Hadis yang diadakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

### **b. Faktor Peserta Didik**

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis adalah faktor peserta didik, dalam hal ini penulis menggalinya

dengan melihat minat yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, kehadiran serta berbagai kebiasaan belajar mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik, minat yang ada pada diri peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis akan mengarahkan perhatian mereka untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi, apabila peserta didik berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan timbul perhatian pada mata pelajaran tersebut, kegairahan untuk mengikuti secara lebih mendalam baik melalui membaca, bertanya dan sebagainya.

Adapun minat peserta didik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis biasanya dapat dilihat dari kebiasaan belajar dan kehadiran. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran ini, tentu memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti selalu memperhatikan pelajaran ketika pelajaran tersebut berlangsung, mengulangi pelajaran di rumah dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru memiliki kehadiran yang tinggi.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Faktor ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan menduduki posisi cukup menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Alquran Hadis. Ketersediaan sarana

dan prasarana pembelajaran dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diajarkan.

Sarana dan prasarana pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kelengkapan buku-buku pegangan dan buku penunjang yang digunakan oleh guru, buku paket pelajaran Alquran Hadis yang dimiliki peserta didik, serta alat peraga atau media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara diperoleh keterangan guru memiliki 3 buku penunjang dalam mengajar dan semua peserta didik masing-masing mendapatkan buku paket pelajaran Alquran Hadis.

Hanya saja sebagaimana dapat dilihat dari uraian sebelumnya bahwa untuk media atau alat peraga di Madrasah ini masih kurang lengkap, media yang digunakan hanya berupa media sederhana yang sering dipergunakan secara umum seperti kapur tulis, papan tulis yang juga dijumpai di Madrasah lain karena media itu sudah bersifat umum dimiliki oleh setiap sekolah.

#### **d. Faktor Kurikulum**

Kurikulum merupakan standar atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran Alquran Hadis. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam menyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menurut mereka

muatan atau isi kurikulum yang digunakan juga cukup sesuai dengan kemampuan peserta didik, hanya saja beberapa peserta didik masih merasa kesulitan dalam mencapai tujuan menghafal Alquran dan Hadis yang ada pada kurikulum. Hal ini disebabkan guru masih merasa kesulitan dalam memberikan tugas menghafal tersebut pada peserta didik, karena beberapa peserta didik kurang berminat dalam menghafal surah Alquran atau Hadis.

#### **e. Faktor Metode**

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan tidaklah sembarangan, penggunaannya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam mengajar, sebaiknya guru jangan hanya terpaku pada penggunaan satu metode saja, tetapi juga menggunakan metode yang lainnya.

Penggunaan metode mengajar bervariasi dapat menambah minat belajar peserta didik. Sebab pada kondisi tertentu peserta didik dapat merasa bosan dengan penggunaan satu metode saja. Hal ini juga didukung dari pernyataan guru melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **f. Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik, keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Sebagian besar peserta didik menghabiskan waktunya di rumah, oleh sebab itu peserta didik perlu mendapatkan bimbingan keluarga yang dalam hal ini peranan orang tua dalam memberikan bimbingan pada anaknya dalam belajar Alquran Hadis.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran Hadis, karena disanalah tempat anak bergaul selain di rumah.

Pada penyajian data dari hasil wawancara diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun ini terdapat pelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) yang masuk dalam rumpun muatan lokal dan diajarkan 2 jam pelajaran setiap minggunya. Pelajaran ini sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an Hadis, karena isi pelajaran ini berkaitan erat dengan materi baca tulis Alquran yang ada dalam materi Alquran Hadis. Selain itu dari hasil observasi letak lingkungan madrasah juga jauh dari keramaian maupun tempat hiburan sehingga sangat mendukung bagi ketenangan proses belajar mengajar.

Adapun lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik, diketahui bahwa di sekitar tempat tinggal peserta didik tersebut terdapat Taman Pendidikan Alquran (TPA) yaitu tempat untuk mendapatkan pendidikan Alquran, dimana disana menjadi tempat untuk peserta didik mendapatkan pelajaran cara membaca dan menulis Alquran selain di Madrasah.